

PENGARUH PORNOGRAFI MELALUI GADGET TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA SISWA SMP

Rangga Wais Tefiantoro Aji¹, Octa Reni Setiawati^{2*}, Zulhafis Mandala³, Asri Mutiara Putri⁴

^{1,3}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

^{2,4}Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

*)Email Korespondensi : octa_reni@malahayati.ac.id

Abstract: The Influence of Pornography Through Gadgets on Sexual Behavior in Middle School Students. Pornography can be broadly defined as images or videos produced professionally or created by viewers that are intended to sexually arouse viewers. Traditional pornography is sourced in places of traditional media such as television, movies, and magazines. Watching internet pornography is viewing or downloading images and videos online where the genitals are exposed, and/or people having sex with the intention of stimulating a sexual reaction in the viewer. to find out whether there is an influence of pornography through gadgets on sexual behavior in junior high school students. This type of research is a descriptive analytic cross sectional approach, processing sample methods with accidental sampling in SMPN 2 Bandar Lampung students. Data collection using google form relationship exposure pornography & google form Sexual Behavior. Bivariate analysis with Normality tes. A total of 217 respondents with a percentage of 77% have high sexual behavior. Then as many as 65 respondents with a percentage of 23% have Low Sexual Behavior, and as many as 137 respondents with a percentage of 48.6% have High Pornographic Behavior. Then as many as 113 respondents with a percentage of 40.1% had moderate pornographic behavior, and 32 respondents with a percentage of 11.3% had low pornographic behavior. The results of the Normality test obtained a significant value of $0.008 < 0.05$. it can be concluded that there is a relationship between exposure to pornography and sexual behavior in junior high school students.

Keywords: Pornography, Sexual Behavior, Gadgets

Abstrak : Pengaruh Pornografi Melalui Gadget Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa Smp. Pornografi dapat diartikan secara luas sebagai gambar atau video yang diproduksi secara profesional atau dibuat oleh penonton yang dimaksudkan untuk membangkitkan gairah seksual penonton. Pornografi tradisional bersumber pada tempat media tradisional seperti televisi, film, dan majalah. Menonton pornografi internet adalah melihat atau mengunduh gambar dan video secara online di mana alat kelamin terbuka, dan/atau orang-orang berhubungan seksual dengan tujuan untuk merangsang reaksi seksual pada penonton. untuk mengetahui apakah ada pengaruh pornografi melalui gadget terhadap perilaku seksual pada siswa smp. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik pendekatan *cross sectional*, pengolahan metode sampel dengan *accidental sampling* pada siswa SMPN 2 Bandar Lampung. Pengambilan data menggunakan google form hubungan paparan pornografi & google form Prilaku Seksual. Analisis bivariat dengan uji *Normalitas*. Sebanyak 217 responden dengan persentase 77% memiliki Perilaku seksual yang Tinggi. Kemudian sebanyak 65 responden dengan persentase 23% memiliki Perilaku seksual yang Rendah, dan sebanyak 137 responden dengan persentase 48,6% memiliki Perilaku Pornografi yang Tinggi. Kemudian sebanyak 113 responden dengan persentase 40,1% memiliki perilaku pornografi yang Sedang, dan 32 responden dengan persentase 11,3% memiliki perilaku pornografi yang Rendah. Hasil uji Normalitas didapatkan nilai signifikan $0,008 < 0,05$. dapat

disimpulkan bahwa adanya hubungan paparan pornografi dengan Perilaku Seksual pada siswa SMP.

Kata Kunci: Pornografi, Perilaku Seksual, Gadget.

PENDAHULUAN

Pornografi dapat diartikan secara luas sebagai gambar atau video yang diproduksi secara profesional atau dibuat oleh penonton yang dimaksudkan untuk membangkitkan gairah seksual penonton. Pornografi tradisional bersumber pada tempat media tradisional seperti televisi, film, dan majalah. Menonton pornografi internet adalah melihat atau mengunduh gambar dan video secara online di mana alat kelamin terbuka, dan/atau orang-orang berhubungan seksual dengan tujuan untuk merangsang reaksi seksual pada penonton. Berbagai aktivitas seksual digambarkan dalam kedua genre pornografi, termasuk namun tidak terbatas pada masturbasi, seks oral, dan hubungan seks vaginal dan anal, semua dengan fokus pada alat kelamin (Peter, 2018)

World Health Organization mendefinisikan sendiri bahwa remaja ialah mereka yang berada di tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa peralihan yang dialami oleh manusia setelah anak-anak menuju pendewasaan diri, jarak usia sekita 12-13 hingga kisaran 20 tahun itu disebut sebagai masa remaja. Peralihan yang dialami pada masa remaja juga termasuk signifikan pada semua perkembangannya meliputi kognitif, sosial, fisik dan kepribadian atau watak (Purnama, 2018)

Pada masa pandemi Corona virus-19, program Belajar Dari Rumah (BDR) di tata dengan harapan untuk mencegah penularan virus. Proses belajar dari

rumah tersebut menimbulkan anak-anak terlalu sering berinteraksi dengan gadget dikarenakan sistem pembelajaran dilakukan secara online atau daring. tetapi praktiknya harus tetap merujuk pada silabus nasional Pre-Frontal Cortex (PFC) (Maria, 2020).

Tingginya pemakaian gadget di Indonesia melalui media-media sosial

dan internet mengharuskan para penggunanya khususnya kalangan pelajar yang memiliki rasa keingintahuan yang lebih besar akan berpotensi untuk mengakses pornografi, maka diperlukan suatu cara pemberian edukasi kepada pelajar tentang dampak atau akibat konten-konten pornografi. (Rahman, 2020)

Hadirnya internet dan gadget pada masa saat ini telah membuat kita para kaum milenial menjadi masyarakat informasi. Gadget dan internet mengubah pola kehidupan dan pola perilaku masyarakat dalam mempergunakan dan mengonsumsi media dimana terjadi peralihan ke media digital yang awalnya dari media arus. Berdasarkan sebuah data dari APJI (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet), Penetrasi penggunaan internet di negara Indonesia pertahun 2017 yaitu 143 juta penduduk atau sekitar kurang lebih 53% dari total penduduk Indonesia, sedangkan para pengguna internet dan gadget berdasarkan umur, didominasi oleh para kaum remaja dengan rentang usia 13-18 tahun sejumlah 75% (Prihandini et al, 2020). Pengaruh paparan menonton video pornografi yaitu mengakibatkan kerusakan pada sel-sel otak di bagian depan yang berfungsi seperti pusat decision making dan analisis. Seandainya remaja menggunakan rasa keingintahuannya pada hal yang berbau negatif yaitu menjadi ketagihan melihat konten pornografi dan terus mencari hal yang baru dalam pornografi, sehingga pada akhirnya berpotensi melakukan hubungan seksual yang bebas di kalangan remaja. (Haider, 2020)

Perilaku seksual timbul akibat fungsi seksual remaja dan faktor lain, salah satunya paparan visual pornografi terhadap remaja. Kementerian Kesehatan (KEMENKES) tahun 2017 melaporkan bahwa sebanyak 94% siswa pernah

mengakses konten porno, 43% siswa mengakses konten porno melalui komik, 57% siswa melalui internet, 4% siswa melalui game, 17% siswa melalui Film/TV, 34% siswa melalui media sosial, 19% siswa melalui majalah, 26% melalui buku, dan 4% melalui media lain.

Hilton Jr, mengutarakan bahwa unsur pornografi ditonton secara terus-menerus dapat menimbulkan ketagihan atau kecanduan. Adiksi dapat memicu otak tengah bagian depan yang disebut sebagai ventral tegmental area atau (VTA) secara fisik mengerut atau menyempit. Pengecilan jaringan otak yang menghasilkan dopamine atau (bahan pemicu rasa senang) menurut beliau hal tersebut dapat menimbulkan kesalahan kerja neurotransmitter, yaitu zat kimia di otak yang berperan sebagai pengantar pesan. Pornografi menyebabkan peralihan konstan pada neurotransmitter dan mengurangi fungsi kontrol. Hal ini yang menjadikan orang-orang yang sudah ketagihan tidak dapat lagi mengontrol tingkah lakunya. (Santosa, 2019)

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai Hubungan paparan pornografi melalui elektronik terhadap perilaku seksual remaja terdapat pada penelitian Yutifa (Suhrawardi, 2022) perilaku seksual tidak beresiko lebih banyak terpapar yaitu sebanyak 38 orang (65,5%) dan perilaku seksual beresiko responden lebih sedikit yaitu berjumlah 2 orang (6,1%). Berdasarkan hasil uji statistik (Correlations) yaitu p value sebesar p (0,000) yang berarti kecil dari α (0,05).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan metode penelitian analitik dengan pendekatan studi potong lintang cross sectional, pada penelitian ini yang ingin di ketahui adalah pengaruh pornografi melalui gadget terhadap perilaku seksual pada siswa SMP

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti, peneliti mengambil objek sampel siswa

pengguna gadget yang ada di SMPN 2 Bandar Lampung yang berjumlah 954 siswa.

Data yang dikumpulkan berupa data primer. Pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden yang memiliki kriteria inklusi. Kemudian responden diberikan penjelasan cara pengisian kuesioner serta menandatangani surat persetujuan (informed consent). Setelah itu, responden diminta untuk mengisi kuesioner. Peneliti berada di tempat saat pengisian kuesioner. Sehingga apabila terdapat kendala dalam mengisi kuesioner, peneliti bisa membantu. Data tersebut dikumpulkan dan diinterpretasikan lebih lanjut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26. Data diperoleh dari kuisisioner yang sudah diisi oleh responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Peneliti sebelumnya membagikan daftar pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden (lembar kuisisioner). Kuisisioner tersebut digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat. Sebelum digunakan kuisisioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji realibilitasnya (Nuriska et al., 2021).

Penelitian ini telah lolos uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung dengan nomor 3559/EC/KEP-UNMAL/V/2023.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan google form pengaruh pornografi melalui gadget terhadap perilaku seksual pada siswa SMP pada bulan Juli 2023 – Agustus 2023 dengan jumlah responden 282 siswa dari berbagai kelas di SMPN 2 Bandar Lampung, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
13	86	30.5
14	95	33.7
15	101	35.8
Total	282	100

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia Pengaruh Pornografi Melalui Gadget Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa SMP Menunjukkan bahwa jumlah responden berusia 13 tahun sebanyak 86 responden (30.5%), usia 14 tahun sebanyak 95 responden

(33.7%), dan usia 15 tahun sebanyak 101 responden (35.8%). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil survey 2017 dalam Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia bahwa pengguna internet tertinggi berdasarkan usia 13-18 tahun sebesar 75.50% (APPJII, 2022).

Tabel 2. Hubungan Perilaku Seksual dan Pengaruh Pornografi Melalui Gadget Pada Siswa SMP

	Skor Perilaku Seksual
Skor Pengaruh Pornografi	P = 0.008
	N : 282

PEMBAHASAN

Setelah didapatkan hasil analisis data Perilaku Seksual dan Pengaruh Pornografi. Dilakukan uji statistik menggunakan analisis bivariat dengan uji *Correlations* untuk mengetahui Pengaruh Pornografi Melalui Gadget Terhadap Perilaku Seksual pada siswa SMP. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.6 Pengaruh Pornografi Melalui Gadget Terhadap Perilaku Seksual pada siswa SMP. Didapatkan hasil korelasi sebesar 0.008 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.050 dengan *P value* $0.000 < 0.050$ maka H_0 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi atau hubungan antara Pengaruh Pornografi Melalui Gadget Dan Perilaku Seksual pada Siswa SMP.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Niniek (2010) dalam analisis hubungan perilaku seks pertamakali tidak aman pada remaja usia 13-24 tahun dan kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Niniek

(2010) pada anak remaja usia 13-17 tahun sebanyak 12.723 responden (33%). (Niniek,2010)

Dengan hasil peneltian Eny Pujiati *et al* dengan judul Pengaruh Paparan Media Pornografi Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Remaja Kabupaten Kudus dengan hasil survey Menunjukkan ada hubungan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual remaja. Hal ini terjadi karena remaja menjadi semakin sadar terhadap hal- hal yang berkaitan dengan seks dan berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks, baik melalui media majalah, gambar-gambar pornografi, film maupun informasi tentang seks di internet. Oleh karena itu remaja menjadi salah satu segmen yang rentan terhadap keberadaan pornografi, terutama media pornografi. Paparan media massa merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Jika remaja tidak mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi yang

dibutuhkannya dari keluarga, mereka cenderung mencari dari luar pendidikan formal yang tidak bisa dipertanggungjawabkan, seperti menonton film dan membaca majalah porno ataupun dari teman sebaya yang sama-sama memiliki keterbatasan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi). Menurut Rohmahwati (2008), paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 264 responden (82,2%) sering terpapar media pornografi dan hanya 57 responden (17,8%) yang jarang terpapar media pornografi. Ketertarikan remaja terhadap materi porno di media berkaitan dengan masa transisi yang sedang dialami remaja. Remaja sedang mengalami berbagai macam perubahan, baik pada aspek fisik, seksual, emosional, religi, moral, sosial, maupun intelektual). Remaja menjadi semakin sadar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seks dan berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks, termasuk informasi tentang seks yang begitu mudah didapat di internet. Oleh karena itu, remaja menjadi salah satu segmen yang rentan terhadap keberadaan pornografi, terutama hal-hal yang berbau porno. (Pujiati, 2018)

Hasil penelitian Anissa Nurhayati *et al* dengan judul Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara dengan hasil survey responden dengan kategori pengaruh teman sebaya merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah. Prevalens Ratio (PR) dari variabel pengaruh teman sebaya adalah 3,891, artinya pengaruh teman sebaya yang memberikan pengaruh buruk 3,891 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya yang memberi pengaruh baik

setelah dikontrol oleh variabel pendidikan orang tua, pengetahuan, kepercayaan diri, dan paparan media pornografi. Sedangkan variabel kepercayaan diri merupakan variabel *Confounding* (Lestari et al, 2019).

KESIMPULAN

Pengaruh Pornografi Melalui Gadget Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa SMP. Didapatkan hasil korelasi sebesar 0.008 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan P value $0.000 < 0.05$ maka H_0 diterima.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi atau hubungan antara Perilaku Seksual dan Pengaruh Pornografi Melalui Gadget Pada Siswa SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Haidar, G. (2020) 'Pornografi Pada Kalangan Remaja Beserta Dampaknya', Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 7(1), p. 136.
- Maria, I. (2020) 'The Effects of Using Gadgets during the Covid-19 Pandemic on Children's Behaviour', *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), pp. 74–81. doi:10.32505/atfaluna.v3i2.1966.
- Peter, J. (2018) 'Adolescents and Pornography: A Review of 20 Years of Research', *Journal of Sex Research*, 53(4–5), pp. 509–531. doi:10.1080/00224499.2016.1143441.
- Purnama, F.H. (2018) 'Peran sekolah dan perilaku remaja', Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), pp. 205–213.
- Rahman, F.F. (2020) 'Edukasi Konten Pornografi Dalam Penggunaan Gadget Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Medika Samarinda', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), p. 60. doi:10.24114/jpkm.v26i2.16810.

- Prihandini, P., Limilia, P. and Pratamawaty, B.B. (2020) 'Studi Komparasi Chi-Square Perilaku Konsumsi Pornografi Bagi Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin Comparison Study Pornography Consumption Behaviour Among Adolescent Based on Sex Differences sosialisasi program pemerintah dan penyebaran informasi', *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), pp. 163–175.
- Santosa, H. et al (2019) 'KRR sebagai Program Pengembangan Perilaku Seksual Sehat Remaja pada Revolusi Industri 4.0', *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), pp. 233–242. doi:10.30653/001.201933.104.
- Suhrawardi (2022) 'Hubungan paparan pornografi melalui elektronik terhadap perilaku seksual remaja', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), pp. 7015–720. Available at: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2208>
- Diana, I. (2019) 'Perbedaan antara Pola Nutrisi, Gaya Hidup, Status Gizi dan Keterpaparan Media Pornografi pada Kejadian Status Menarche', *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwifery)*, 8(1), pp. 1–12.
- Yusup, F. (2017) 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), pp. 53–59. doi:10.21831/jorpres.v13i1.12884.